

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Papan Edukasi Tentang Jangka Waktu Terurainya Sampah Desa Kota Bangun Ilir Kecamatan Kota Bangun

Imanuel Tuban^{1*}, Lidya Natalia², Awang Rama Ibranu³, Ridho Prasasty⁴, Muhammad Zakey⁵, Yenika⁶, Widya Kartika⁷, Elida Kanaya⁸, Christy Ayu Marcella Lorenza⁹, Kartina Eka Ningsih¹⁰

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

E-mail: imanueltuban@gmail.com*

Received:

2025 – 08 – 10

Revised:

2025 – 08 – 20

Accepted:

2025 – 09 – 10

Kata Kunci: Papan Plang, Edukasi Sampah, Kota Bangun Ilir

Keywords: Sign Board, Waste Education, Kota Bangun Ilir

Abstrak: Desa Kota Bangun Ilir Kecamatan Kutai Kartanegara, kami menemukan masih banyak sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, di buang di sembarang tempat dan juga berserakah di mana-mana. Hal ini yang memotivasi kami mahasiswa KKN UNIKARTA Desa Kota Bangun Ilir untuk memberikan edukasi guna menciptakan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Tujuan dari pemasangan plang edukasi sampah ini ialah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai bahaya dari sampah yang di buang sembarangan. Plang sampah itu sendiri untuk menjelaskan berapa lama waktu yang dibutuhkan sampah untuk terurai. Metode yang digunakan adalah konsultasi. Hasil dari kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya membuang sampah sembarangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kota Bangun Ilir.

Abstract: in Kota Bangun Ilir Village, Kutai Kartanegara District, we found that there is still a lot of waste that is not disposed of in its place, thrown in random places and also scattered everywhere. This is what motivates us, KKN UNIKARTA students, Kota Bangun Ilir Village to provide education to create public awareness not to litter. The purpose of installing this waste education sign is to raise awareness among the public about the dangers of littering. The waste sign itself explains how long it takes for waste to decompose. The method used is consultation. The results of this activity aim to increase public awareness of the dangers of littering and improve the welfare of the people of Kota Bangun Ilir Village.

Pendahuluan

Sampah adalah barang yang dibuang begitu saja, dan dalam banyak kasus, sampah menimbulkan masalah bagi lingkungan. Laporan Bank Dunia menunjukkan bahwa jumlah sampah di kota-kota di dunia diperkirakan akan terus meningkat sebesar 70% mulai tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun.[1]

Berdasarkan data Bank Dunia, timbulan sampah domestik di Indonesia sebesar 151.921 Ton per harinya, yang artinya setiap penduduk Indonesia membuang sampah, kurang lebih 0,85 kilogram setiap harinya. Berdasarkan data yang sama, hanya 80% dari seluruh sampah yang dihasilkan secara global dikumpulkan, sedangkan sisanya dimusnahkan dan mencemari lingkungan. Indonesia merupakan penghasil sampah terbesar kedua setelah Tiongkok, dan sampah yang paling mudah terurai secara hayati adalah plastik. Penghasil sampah utama biasanya adalah ibu-ibu rumah tangga, terutama sampah plastik atau sampah non-organik (non-organik). Pasal 12 UU menggaris bawahi hal ini. Sampah dibagi menjadi dua kategori yaitu sampah organik dan sampah organik. Sampah adalah produk aktivitas manusia yang tidak dapat terurai atau tidak dapat terurai di lingkungan.[2]

Permasalahan mengenai sampah sudah sering dibahas di berbagai bidang yang merupakan persoalan yang rumit bagi masyarakat yang kurang peduli dan kurang memiliki kepekaan akan pencemaran lingkungan. Ketidak disiplin masyarakat mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana yang kurang baik bagi lingkungan akibat timbunan sampah yang dibuang sembarangan. Banyak muncul kondisi tidak menyenangkan seperti bau tidak sedap, lalat berterbangan dan berbagai penyakit sehingga menurunkan kualitas kesehatan dan keindahan lingkungan sekitar.[3] Kebanyakan orang menganggap pembakaran sampah sebagai bagian dari pengelolaan sampah, padahal hal tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Membuat tanda berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuang sampah merupakan salah satu cara mengatasi pencemaran lingkungan.

Dampak sampah terhadap lingkungan bisa berdampak negatif bagi kesehatan maupun lingkungan warga sekitar. Sampah dapat menimbulkan penyakit seperti diare, tipus, kolera, infeksi jamur serta parasit. Selain itu, puing-puing sering kali menumpuk di saluran air, menyebabkan drainase yang buruk dan kemungkinan banjir.[4] Pencemaran lingkungan disebabkan oleh karena adanya ketidaktepatan dalam pengelolaan sampah yang dapat mengakibatkan dampak pada kehidupan seluruh masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah wujud satu pengabdian lembaga perguruan tinggi kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Kutai Kartanegara. Upaya ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk berkumpul di desa atau lokasi tertentu. Dalam proyek ini, tim KKN bekerja sama dengan mitra seperti masyarakat dan pemerintah daerah untuk mengidentifikasi potensi permasalahan dan permasalahan yang ada, mengusulkan solusi terhadap potensi permasalahan dan menerapkan solusi ilmiah terhadap permasalahan.

Bakti sosial di wilayah tersebut melibatkan aparat desa/kepala masyarakat Watungaradu. Pada dasarnya demonstrasi merupakan bentuk ekspresi dari sekelompok orang yang berisikan tuntutan atas keadaan, kenyataan, luapan

kesadaran bahkan merupakan bentuk pendidikan kritis kebangsaan.

Di Desa Kota Bangun Ilir, masih kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya membuang sampah sembarangan, khususnya sampah yang sulit untuk terurai, seperti: kantong plastik, ban bekas, baja, kaca, kabel, elektronik, styrofoam, dan lain-lain merupakan permasalahan penting yang perlu ditangani dan diselesaikan. Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah anorganik terhadap lingkungan. Untuk itu, pembuatan dan pemasangan tanda-tanda penguraian sampah dinilai bisa, plastik, menyadarkan masyarakat akan masa penguraian sampah anorganik. Terkhusus di Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun masih ada beberapa titik dimana tempat tersebut warga sering buang sampah, dan tempat tersebut adalah lahan kosong dan bukan tempat pembuangan sampah, contoh seperti di pinggir sungai dan ujung desa.

Metode Pelaksanaan

Plang edukasi lamanya sampah terurai ini dipasang agar bisa terwujudnya lingkungan bersih dan sehat juga terbebas dari sampah di Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun yang dilaksanakan pada Tanggal 1 – 14 Agustus di Desa Kota Bangun Ilir. Kegiatan pengabdian terdiri dari tahap persiapan kegiatan yang meliputi survey lokasi dan observasi tempat pemasangan plang lamanya sampah terurai. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan yang meliputi pembuatan plang lamanya sampah terurai, yang berjumlah 3 Plang, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan dan Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa dan beberapa masyarakat Desa Kota Bangun Ilir. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan pada kegiatan ini adalah: Alat : Ketam, Sirkel, Loter, Jigsaw, Gergaji, Gerinda, Kuas, Pensil, Bahan: Cat, Pилоx, Pernis kayu, dan Sampah anorganik seperti botol plastik, kantong plastik, Kotak susu, Baterai, Bungkus rokok nanti akan di pasang pada plang serta di berikan tulisan dan juga penjelasan tahunnya. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan:

1. Tahap Persiapan Kegiatan : Pada tahap ini kami melakukan survei dan observasi tempat untuk melakukan pemasangan plang dan dari hasil survei kami, kami memilih 1 titik di tiap dusun, di mana tempat tersebut terdapat banyak sampah berserakan dan tempat yang sering dilalui oleh warga. Kemudian kami meminta izin kepada kepala Desa Kota Bangun Ilir dan kepala dusun. Kemudian kami membahas alat dan bahan yang kami perlukan untuk pembuatan plang edukasi.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan : Pelaksanaan kegiatan penanaman plang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024 dihadiri oleh masyarakat setempat, Aparat Desa serta Karang Taruna. Antusias warga dalam proses pemasangan plang ini diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tidak membuat sampah sembarangan.

Sebelum dilaksanakannya penanaman plang edukasi ini, pasti ada tahap pembuatan plang yang dilakukan pada tanggal 1 – 14 Agustus yang terdiri dari mencetak desain penulisan plang, dan melakukan pemotongan bahan sesuai dengan desain, dan melakukan pengerjaan tambahan seperti mewarnai permukaan plang.

Pelaksanaan Pemasangan plang lamanya sampah terurai diikuti oleh masyarakat setempat dan seluruh mahasiswa KKN serta dibantu oleh aparat Desa

Kota Bangun Ilir.



Gambar 1. Proses Pembuatan Plang Edukasi Sampah.



Gambar 2. Proses Pemasangan Plang Edukasi Sampah.



Gambar 3. Telah Terpasang Plang Edukasi Sampah di Dusun Baiturrahman



Gambar 4. Telah Terpasang Plang Edukasi Sampah di Dusun Al Huda



Gambar 5. Telah Terpasang Plang Edukasi Sampah di Dusun Al Irsyad

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, peserta memiliki antusias tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Dari data hasil survey secara langsung ke lapangan, bahwa jumlah papan bicara sebanyak 3 (100%) yang telah dibuat pada saat KKN UNIKARTA telah dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik. Hasil Evaluasi intervensi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa setelah dibuatnya plang edukasi tentang waktu penguraian sampah non organik, adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai sampah-sampah yang cepat terurai maupun sampah yang lama atau bahkan tidak terurai. Masyarakat juga sudah mengetahui dampak dari berbagai jenis sampah terhadap lingkungan dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Mereka menjadi lebih sadar akan konsekuensi dari pembuangan sampah yang tidak tepat dan lebih termotivasi untuk mempraktikkan daur ulang serta pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Harapan program pengabdian ini dapat berlanjut agar dapat lebih berdampak positif lagi dimasyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan sosialisasi pembuatan pestisida nabati yaitu membuat warga Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 Republik Indonesia mengatur bahwa pelayanan publik diberikan kepada masyarakat terpelajar dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas penghidupan negara. sebuah pekerjaan. Kami percaya bahwa proyek layanan siswa tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap pikiran dan perilaku manusia tetapi juga berfungsi sebagai katalis untuk pengembangan penelitian terapan yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial. Jenis pekerjaan sosial yang dilakukan mahasiswa adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa tingkat pertama (S1). Program ini dirancang untuk memungkinkan siswa berkontribusi dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pembuatan Plang Edukasi Lama Terurainya Sampah ini ialah bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Berikut adalah uraian mengenai keberhasilan program tersebut.

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Sampah non-organik dapat didaur ulang menjadi barang baru dan bermanfaat. Misalnya: botol plastik, kertas bekas, karton, tong sampah. Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kota Bangun Ilir, Kec. Kota Bangun, Kab Kutai Kartanegara ini adalah sampah. Di desa ini, sampah menumpuk di pinggir jalan dan ada beberapa kawasan yang tidak boleh dijadikan tempat pembuangan sampah, dan disitulah tempat pembuangan sampah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat, terbukti dengan masih banyaknya sampah yang berserakan di pinggir jalan wilayah Desa Kota Bangun Ilir. Melalui plang edukasi lamanya sampah terurai, masyarakat mendapat informasi mengenai jenis sampah dan berapa lama waktu yang dibutuhkan sampah untuk terurai. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, pengelolaan sampah harus dilaksanakan di masyarakat.

2. Pengurangan Sampah Tidak Terurai

Dengan adanya papan informasi lamanya sampah terurai, diharapkan agar dapat membuat masyarakat di Desa Kota Bangun Ilir menjadi lebih sadar dan tahu bagaimana cara memilah sampah dan membuangnya pada tempat yang sesuai. Dengan mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk terurainya sampah, maka diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah tidak terurai yang mencemari lingkungan di Desa Kota Bangun Ilir.

3. Peningkatan Keberhasilan Lingkungan

Program pemasangan Plang tersebut yang dilaksanakan di Desa Kota Bangun Ilir, Kec. Kota Bangun, Kab. Kutai Kartanegara yang di mulai dengan menentukan lokasi yang strategis dalam pemasangan plang yang dapat di akses oleh banyak orang. Kemudian membuat desain plang yang menarik dan informative. Kemudian mencetak desain penulisan plang dan melakukan pengerjaan pemotongan bahan sesuai dengan desain yang telah ditentukan serta melakukan pekerjaan tambahan seperti mengecat permukaan papan.

Kami mengajak masyarakat ikut turut serta pada pemasangan plang, dan memilih lokasi pemasangan plang yang mudah untuk dilihat serta dijangkau oleh seluruh masyarakat dan juga membuat plang yang aman dan juga kokoh.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan observasi pada beberapa titik lokasi yang ada di Desa Kota Bangun Ilir dapat kita lihat permasalahan sampah masih sulit untuk dikendalikan, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat yang belum menyadari akan bahaya dari membuang sampah sembarangan yang dapat membuat lingkungan tercemar.

Melalui kegiatan pengabdian ini kami mengedukasikan warga Kota Bangun Ilir untuk turut serta mengurangi penggunaan sampah anorganik dan menjaga lingkungan tetap bersih dan bebas sampah, oleh sebab itu kami membuat Plang Papan Bicara Lamanya Sampah Anorganik Terurai.

Daftar Pustaka

- [1] Elziyawati E. Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan keberhasilan program bank sampah: Studi Senjaya RS, O. Pengelolaan dan Dinamika Sampah di Desa Karawang Di Tinjau Dari Peraturan Daerah Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. Published online 2024.
- [2] Megawati M, Nurfitri N. Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Air Terjun. SWARNA J Pengabdi Kpd Masy. 2023;2(2):204-208
- [3] Fitri Amalia MKP. Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sukawinatan Kota Palembang. 2021;6(2):134-142.
- [4] Harimurti Rahayu SM, ED, Yuriandala Y, et al. Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatahan Kehidupan Baru. Pros Konf Nas Pengabdi Kpd Masy dan Corp Soc Responsib. 2020;3:565-572.
- [5] Fitriani Pramita Gurning SKM, Aidha Z, Meutia Nanda SKM. Masalah Kesehatan Masyarakat Pesisir. Merdeka Kreasi Group;2022
- [6] Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, (17 Juli 2024)